

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Bustanul Ulum
NSM	:
NPSN	: 20555383
Nomor Telp/Fax	: -
Alamat	: Tegangser Laok
Kecamatan	: Waru
Kabupaten	: Pamekasan
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69353
Alamat Website	: www.smkbuwaru.sch.id
E-Mail	: smkbuwaru1@gmail.com
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 2008
Proigram Kaeahlian	: Teknik Komputetr & Jarinngan (TKJ) dan Tekniks Bissnis Seperda Motior (TBSM)
Jumlah Guru	: 38
Jumlah Siswa	: 245
Jumlah Kelas	: 15 Kelas
Waktu Belajar	: 06.45 – 12.30 WIB.

Di tahun 2008 pada tanggal 22 Juni SMK Bustanul Ulumlah yang awal mulanya didirikan pertama kalinya dengan luas bangunan 1.580 m² yang terletak di Desa Tegangser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini merupakan sekolah satu-satunya disaat itu, jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang di SMK pada saat itu, SMK Bustanul Ulum memprediksi bahwa semua lulusannya bisa diterima kehadirannya ketika terjun di masyarakat, Dunia Industri, maupun Dunia Usaha.

Ketua yayasan pada saat itu ialah KH Achmad Jufri mempunyai sebuah keinginan bahwa beliau ingin anak-anak tidak hanya bersekolah SMA dan MA saja dimana mereka harus memiliki keterampilan yang wajib dimilikinya. Pondok pesantren Bustanul Ulum ialah tonggak berdirinya SMK. Sehingga keinginan yang ada berdirilah sebuah SMK Bustanul Ulum di tanggal 22 Juni 2008.

Awal mulanya SMK Bustanul Ulum terdiri dari 12 dewan guru dan 24 siswa baik laki-laki dan perempuan. Dimana Achmad Jailani, M.Pd.I menjabat sebagai kepala sekolah SMK Bustanul Ulum. Dengan seiring berjalannya waktu, SMK Bustanul Ulum lambat laun mampu menjadi sekolah yang diperhitungkan serta dipercaya masyarakat luas khususnya di daerah Pantura.

Pada tanggal 28 Desember 2008 SMK Bustanul Ulum pindah lokasi ketempat yang lebih luas yang berada di Desa Tegangser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan dengan luas tanah seluas 3.854 m². Pada awal pembangunan di lahan baru tersebut, SMK Bustanul Ulum

mendirikan sebanyak 4 ruang kelas. Dan hingga saat ini SMK Bustanul Ulum sudah berkembangpesat. Seiring dengan berjalannya waktu, duluyang awalnya hanya terdapat 4 kelaskini SMK Bustanul Ulum sudah mempunyai kurang lebihnya ruangan kelas sebanyak 15 serta mempunyai peserta didik jumlahnya sekitar 285 peserta didik.

a. Visi SMK Bustanul UlumTegangser Waru Pamekasan

“MENGHASILKAN LULUSAN YANG KREATIF DAN INOVATIF, UNGGUL DALAM IPTEK, IMTAQ SIAP MENGISI DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI DAN SIAP MANDIRI”

b. Misi SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan

Adapun rumusan detail tentang visi pendidikan SMK Bustanul Ulum adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan lulusan yang kreatif, terampil dalam bidang teknologi.
- 2) Membekali siswa dengan Life Skill yang dilandasi dengan moralitas religius dan menjunjung nilai pengabdian dan kejujuran.
- 3) Mewujudkan lulusan yang siap mengisi dunia industri dan dunia usaha.
- 4) Mewujudkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk mandiri.
- 5) Memperkuat pola managerial sekolah yang mandiri dan inovatif menuju peningkatan pribadi yang disiplin dan berkualitas.

c. Tujuan SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan

- 1) Menyiapkan lulusan yang memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesionalisme.
- 2) Mampu memilih karir, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri.
- 3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja pada saat ini maupun masa yang akan datang.
- 4) Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

2. Gambaran Perilaku Disiplin Siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana gambaran perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan. Hasil mewawancarai bapak Ach. Jailani selaku kepala sekolahnya adalah sebagai berikut:

“Disiplin ialah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang sudah ditetapkan oleh suatu lembaga yang dimaksudkan untuk menjadikan siswa lebih baik untuk masa yang akan datang. Kedisiplinan ini bertujuan untuk memberi dukungan bagi siswa agar perilaku disiplin ini mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga menciptakan kebiasaan-kebiasaan baik yang bermanfaat baginya dan juga untuk orang lain, disini ada sebagian siswa yang memang sering terlambat.”¹

Hal ini juga senada juga dengan yang disampaikan oleh bapak Haries selaku guru BK di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru pamekasan. Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau disini meningkatkan disiplin siswa itu yang pertama yaitu penyuluhan, penyuluhan itu seperti interaksi langsung dengan

¹ Ach. Jailani, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022).

siswa bagaimana agar siswa tidak terlambat, ngasi menegement waktu pada siswa misalkan siswa itu berangkatnya jam berapa sampai sekolah jam berapa jarak dari rumah kesekolah itu berapa menit nah itu kami seluruh guru BK dengan siswa sering melakukan seperti itu ngobrol-ngobrol santai dengan siswa yaitu diwaktu istirahat atau pada saat jam kosong yang dibungkus dengan ngobrol-ngobrol jadi tidak menoton. Biasanya guru BK dan guru-guru lainnya juga memberikan teguran kepada siswa pada waktu pelaksanaan apel. Disinikan setiap hari senin itu diadakan apel, nah dimana kita para guru-guru menjelaskan mengenai kedisiplinan-ksedisiplinan yang harus di patuhi dan diatati oleh siswa. Namun alhamdulillah setelah saya menjadi guru BK, saya mengambil tindakan dengan cara memberikan bimbingan konseling mengenai manajemen waktu, cara mengatur waktu yang baik dan lebih baik juga dalam menerapkan sikap kedisiplinan dalam diri siswa tersebut.”²

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara terhadap Husairi salah satu siswa kelas XII A TKJ di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan sebagai berikut:

“Kedisiplinan itu kak ialah sikap patuh seorang siswa terhadap peraturan di suatu sekolah yang sudah ada sebelumnya, dimana siswa yang berperan aktif dalam menjalankan aturan-aturan yang sudah ada dan sudah ditetapkan oleh sekolah, dimana aturan itu dibuat bertujuan untuk menjadikan kami sebagai siswa yang baik disekolah maupun diluar sekolah, untuk di SMK ini banyak siswa cowok yang sering terlambat kak.”³

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara terhadap Siti Hotija salah satu siswi kelas X B TKJ di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan sebagai berikut:

“Menurut saya disiplin merupakan tingkah laku yang sesuai dengan peraturan yang ada baik secara individu maupun sekelompok siswa yang harus dipatuhi dan dijalankan bagi seluruh siswa yang sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah kak, dan memang benar kak, di SMK Bustanul Ulum ini, rata-rata yang kurang disiplin itu bagian cowoknya kak, salah satunya seperti sering terlambat datang ke sekolah kak.”⁴

²Haries, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022).

³ Husairi, Siswa Kelas XII A TKJ, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022).

⁴ Siti Hotija, Siswi Kelas X B TKJ, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022).

Hal ini juga melakukan wawancara terhadap Aprilia Sofia Zakila salah satu siswi kelas X B TKJ di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan sebagai berikut:

“Disiplin yaitu tanggung jawab terhadap aturan yang harus dipatuhi kak, dengan disiplin siswa bisa dikendalikan dengan baik oleh para guru-guru di sekolah kak, terutama di SMK Bustanul ulum ini kak, banyak yang siswa yang sering terlambat, baju banyak yang ada di luar, dan guru BK mengambil tindakan, yaitu dengan salah satu cara seperti memberikan bimbingan konseling mengenai manajemen waktu kak.”⁵

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan pada tanggal 20 Januari 2022. Dimana peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak disiplin terhadap peraturan sekolah. Dan siswa yang paling banyak tidak disiplin tersebut adalah siswa laki-laki. Kebanyakan dari perbuatan tidak disiplin mereka yaitu siswa sering terlambat datang kesekolah dan juga siswa yang bajunya sering dikeluarkan dengan niat hanya untuk bergaya semata. Dari pelanggaran-pelanggaran tersebut, guru BK memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar seperti di jemur di lapangan, disuruh mengaji, disuruh menulis sholawat sebanyak 20 kali dan sebagainya. Selain itu, guru BK juga memberikan arahan, bimbingan atau penyuluhan mengenai *management* waktu, atau cara mengatur waktu dengan baik agar siswa dapat dengan mudah menerapkan sikap disiplin waktu dan guru BK juga menegur siswa yang bajunya sering dikeluarkan agar tidak mengulanginya lagi.⁶

⁵ Aprilia Sofia Zakia, Siswi kelas X B TKJ, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022).

⁶ Observasi, (20 Januari 2022 jam 07:00 WIB di lapangan sekolah).

Memperkuat bukti terkait gambaran perilaku disiplin siswa di SMKBustanul Ulum TegangserWaru Pamekasan, peneliti memberikan gambaran perilaku disiplin siswa berupa bukti dokumentasi yakni sebagai berikut:

Gambar 4.1 Pemahaman pentingnya “Kedisiplinan” yang di sampaikan oleh guru BK kepada siswa yang datang terlambat



“Menurut dokumentasi berupa foto, peneliti menemukan bahwa memang benar terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah. Dari dokumentasi foto di atas terlihat bahwa mereka sedang diberikan arahan atau pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan yang disampaikan oleh guru BK, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengelola waktu dan tertib terhadap peraturan sekolah.”⁷

Selain terlambat datang ke sekolah, pelanggaran yang sering dilakukan siswa yaitu mengeluarkan baju seragam mereka hanya untuk bergaya. Hal tersebut terbukti dari dokumentasi berikut:

⁷Dokumentasi Langsung, (20 Januari 2022).

Gambar 4.2 Siswa yang melanggar peraturan dengan tidak memasukkan seragam sesuai peraturan sekolah



“Dari dokumentasi di atas, peneliti juga menemukan bahwa memang benar perilaku tidak disiplin siswa juga ditunjukkan dengan siswa yang sengaja mengeluarkan baju seragam mereka, dan perilaku tersebut merupakan hal yang mencerminkan ketidakdisiplinan siswa yang seharusnya berpenampilan rapi sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang gambaran perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan maka temuan penelitian ini adalah:

1. Minimnya pemahaman tentang kedisiplinan terutama bagi siswa baru.
2. Kepala Sekolah, guru BK dan guru lainnya bekerja sama untuk memberitahukan tentang pentingnya kedisiplinan bagi siswa.
3. Siswa yang sering tidak disiplin kebanyakan adalah siswa laki-laki.

⁸Dokumentasi Langsung, (20 Januari 2022).

4. Perilaku tidak disiplin siswa antara lain sering datang terlambat ke sekolah, dan juga siswa sering mengeluarkan seragam mereka hanya untuk bergaya semata.
5. Guru BK memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah terutama siswa yang sering terlambat datang ke sekolah dan siswa yang sering mengeluarkan seragamnya dengan menjemur mereka di lapangan atau disuruh membaca ayat-ayat suci al-Qur'an, dan sebagainya.

3. Peran Guru BK Terhadap Perilaku Disiplin Siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang peran guru BK terhadap perilaku disiplin siswa, sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Ahmad Jailani, selaku kepala sekolah di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan sebagai berikut:

“Peran Guru BK disini sangatlah menonjol dimana Guru BK di SMK Bustanul Ulum ini bisa dan telah menjalankan tugas yang saya berikan dengan baik dan terlihat hasilnya dengan menjadikan siswa lebih disiplin terhadap peraturan yang telah diterapkan di sekolah ini, dan tindakan yang diambil atau yang diberikan oleh guru BK itu sangat bagus, dan saya sangat mendukung, karena dengan hal tersebut, sudah banyak siswa yang tidak telambat datang kesekolah dan semakin disiplin lagi.”⁹

Hal ini juga senada dengan pernyataan Bapak Fathor salah Waka Kesiswaan di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan mengenai peran guru BK terhadap perilaku disiplin siswa:

“Kalau program BK untuk mendisiplinkan siswa yaitu yang pertama kalok disini seperti bimbingan programnya disini kan saya punya jam masuk kelas itu program pertama itu secara

⁹ Ach. Jailani, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022).

klasikal saya sampaikan bagaimana anak itu disiplin. Kedua programnya konseling individu. Ketiga, konseling kelompok. Yang ke empat, konverensi kasus itu membahas dengan pihak lain seperti orang tuanya, wali kelas terus programnya juga wali kelas gimana cara nya agar anak didiknya lebih disiplin intinya seperti itu, seperti yang kita diketahui di BK seperti itu programnya, dan menurut saya dengan adanya guru BK disini sangat mempermudah guru-guru dalam melakukan proses pemberian sanksi bagi siswa yang sering melanggar, seperti halnya guru BK memberikan proses bimbingan konseling, dan juga mengambil tindakan pemanggilan orang tua bagi siswa yang sering melanggar peraturan.”¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Haries selaku guru BK di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan sebagai berikut:

“Kalau peran guru BK di SMK Bustanul Ulum dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa biasanya menggunakan sistem poin. Jadi setiap pelanggaran itu dapat poin dan ada buku yang khusus untuk mencatat pelanggaran-pelanggaran siswa tersebut. Jadi setiap pelanggaran misalkan terlambat kalau disini 10 poin, kalau alpa 20 poin seperti itu terus saya catat terus ada batas poin misalkan poin 50 sudah melakukan pemanggilan orang tua seperti itu. Kalau misalkan poinnya masih 10, 20, 30, atau 40 poin masih saya lakukan secara konseling individu atau secara bimbingan atau lebih ringannya, kalau saya tidak melakukan konseling, itu saya ajak ngobrol-ngobrol siswa, saya kasih pengertian seperti itu istilahnya bimbingan saja agak masuk ke konseling individu. Kalau sudah mau 40 poin itu sudah kasih peringatan kalau kamu 1 kali lagi melakukan pelanggaran, orang tua kamu saya panggil seperti itu. Terus ada bnayak lagi hukuman-hukumannya, sepertidisuruh nulis sholawat misalkan 200 kali jadi secara tidak langsung anak-anak itu menulis sambil baca kan dapat pahala juga, ada juga yang saya jemur dilapangan, ada yang keliling lapangan, tapi Alhamdulillah memang seperti itu keesokannya itu tidak mengulangi kesalahannya lagi”¹¹

¹⁰ Fathor, Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2022).

¹¹ Haries, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022).

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Muhammad Husairi salah satu siswa kelas XII A TKJ di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan sebagai berikut:

“Kalau menurut saya itu peran guru BK sangat berpengaruh kak, seperti ketika ada sebuah acara mestinya kita sebagai OSIS atau murid-murid kita menyampaikan ke guru BK untuk meminta solusi atau saran supaya acara berjalan dengan lancar, terus dengan adanya guru BK kita juga dapat dengan mudah melakukan proses bimbingan konseling, seperti halnya mengenai kedisiplinan siswa, saya sebagai OSIS tentunya sangat membutuhkan bantuan dari guru BK agar dapat merubah siswa yang kurang disiplin, tentunya juga untuk diri saya sendiri.”¹²

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Siti Hotija salah satu siswi kelas X B TKJ di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan sebagai berikut:

“Menurut saya peran guru BK sangat berpengaruh kak, seperti ketika siswa banyak tidak masuk itu diberi peringatan. Kalau gak masuk lagi dikasih peringatan kedua, kalau peringatan ketiga gak masuk lagi pemanggilan orang tua, tidak masuk lagi di berhentikan, dengan adanya guru BK mempermudah kita ketika melakukan proses bimbingan konseling, nah seperti pemanggilan orang tua bagi siswa yang sering melanggar peraturan, salah satunya siswa yang tidak disiplin.”¹³

Selanjutnya tambahan dari Aprilia Sofia Zakila salah satu siswi kelas X B TKJ di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan sebagai berikut:

“Iya kak, menurut saya peran guru BK itu sangat berpengaruh kak, dimulai dari siswa baru sampai sekolah hingga siswa pulang sekolah guru BK disini berperan aktif dalam menjalankan kedisiplinan yang sudah ditetapkan di sekolah kak, dan menurut saya guru BK di sekolah ini, sangat amanah dalam menjalankan tugasnya, salah satu contoh benar-benar memberikan bimbingan konseling bagi siswa yang melakukan pelanggaran, dan juga

¹² Husairi, Siswa Kelas XII A TKJ, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022).

¹³ Siti Hotija, Siswi Kelas X B TKJ, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022).

melakukan proses pemanggilan orang tua bagi siswa yang benar-benar banyak melanggar tata tertib sekolah tentunya.”¹⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan, guru BK sangat berperan dalam menangani perilaku disiplin siswa. Karena dengan adanya guru BK, dapat mempermudah melakukan proses bimbingan konseling kepada siswa, juga melakukan pemanggilan orang tua bagi siswa yang sering melanggar peraturan agar siswa dapat menerapkan tentang kedisiplinan dalam dirinya. Guru BK juga memberikan sanksi pelanggaran seperti jika misalnya siswa terlambat. Kalau di SMK Bustanul Ulum ini sanksinya menggunakan sistem poin, selain itu, jika siswa sudah sangat banyak melakukan pelanggaran, maka akan diberikan surat pemanggilan orang tua, dan juga guru BK akan memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak mengulanginya lagi.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan pada tanggal 25 Januari 2022 di ruang BK yaitu, mengenai peran guru BK, dimana guru BK di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan sangat berperan aktif dalam menangani perilaku disiplin siswa. Guru BK memberikan bimbingan kepada siswa yang melanggar peraturan agar tidak mengulanginya lagi. Tindakan yang dilakukan guru BK jika pelanggaran siswa sudah sangat banyak adalah pemanggilan orang tua ke sekolah agar orang tua mengetahui perbuatan tidak baik yang dilakukan anaknya ketika di sekolah sehingga orang tua bisa

¹⁴ Aprilia Sofia Zakia, Siswi kelas X B TKJ, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022).

membantu guru BK untuk menasehati siswa tersebut supaya tidak mengulangi lagi perbuatannya.¹⁵

Selain wawancara dan observasi diatas peneliti juga menggunakan bukti dokumentasi untuk memperkuat bukti peran guru BK terhadap perilaku disiplin siswa, yang dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut;

Gambar 4.3 Orang tua siswa memenuhi panggilan guru BK



“Dari dokumentasi di atas, guru BK sedang memberikan penjelasan kepada orangtua-orang tua siswa yang dipanggil ke sekolah karena sudah terlalu banyak melanggar peraturan sekolah salah satunya adalah karena siswa sering terlambat.”¹⁶

Selain pemanggilan orang tua, guru BK juga memberikan bimbingan kepada siswa yang melanggar peraturan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dengan bukti dokumentasi sebagai berikut:

¹⁵Observasi, (25 Januari 2022 jam 08:00 WIB di ruang BK).

¹⁶Dokumentasi Langsung, (25 Januari 2022).

Gambar 4.4 Guru BK sedang memberikan bimbingan kepada siswa yang melanggar peraturan



“Dari dokumentasi di atas, peneliti menemukan bahwa memang benar adanya peran guru BK terhadap perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Waru Pamekasan yaitu guru BK memberikan bimbingan kepada siswa tentang kedisiplinan yang dilakukan didepan ruang kelas X A TKJ.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang peran guru BK terhadap perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan maka temuan penelitian ini adalah:

- 1) Guru BK memanggil siswa yang terlambat ke ruang BK.
- 2) Guru BK memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib seperti siswa dijemu di lapangan, siswa disuruh membaca ayat-ayat suci al-Qur'an, dan lain sebagainya.
- 3) Guru BK memanggil orang tua siswa jika siswa tersebut sudah sangat banyak melanggar tata tertib sekolah.

¹⁷Dokumentasi Langsung, (25 Januari 2022).

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru BK Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang faktor pendukung dan penghambat guru BK terhadap perilaku disiplin siswa, sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Ahmad Jailani, selaku kepala sekolah di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung saya selaku kepala sekolah merasa sangat memfasilitasi adanya kegiatan guru BK dimana sekolah disini memberikan biaya untuk kunjungan kerumah siswa asal tujuannya siswa lebih baik, dan untuk factor penghambatnya guru disani sedikit yang ikut membantu guru BK untuk kunjungan kerumah dan lagi orang tua kurang perhatian kepada anaknya tersebut, seperti halnya ada siswa yang tidak memiliki keharmonisan dalam keluarganya, misal bapak ibunya berpisah, itu dapat menghambat terhadap kedisiplinan siswa, istilahnya kadang anak tidak keurus.”¹⁸

Hal ini senada juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Haries selaku guru BK di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan sebagai berikut:

“Disini faktor pendukungnya itu saya selaku guru BK merasa sekolah sangat memfasilitasi saya dalam menjalankan program-program saya seperti misalkan home visit saya dikasik biaya misalkan butuh ini untuk kebutuhan kedisiplinan siswa saya difasilitasi oleh pihak sekolah jadi setiap yang saya kerjakan selalu didukung oleh kepala sekolah asalkan tujuannya untuk mendisiplinkan siswa agar lebih bagus lagi kedepannya, kalok disini faktor penghambatnya yaitu pertama mungkin ada beberapa guru yang sedikit ikut campur terhadap BK dalam artian dia itu ikut campur terhadap pekerjaan BK kan misalnya kalok untuk siswa itu untuk masalah, untuk memperbaiki siswa itu kan BK, tapi terkadang ada guru lain yang sedikit ikut campur saya merasa gak enak hati, yang menghambat itu kondisi siswa disini mayoritas mengalami broken home jadi saya berusaha untuk mendisiplinkan siswa tapi ternyata dirumah tidak di suppot, kadang itu masih kurang yang mengingatkan kadang anak-anak

¹⁸ Ach. Jailani, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022).

itu kebanyakan ada yang begadang main game, otomatis paginya itu bangun tidurnya kesiangan terus terlambat ke sekolah.”¹⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Husairi salah satu siswa kelas XII A TKJ di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung disekolah disini biasanya OSIS sama guru BK bekerja sama untuk murid yang lain ikut serta tapi sebisa mungkin murid itu mengikuti apa yang harus dilakukan oleh guru BK dan OSIS, dan untuk faktor penghambatnya tidak semua siswa bisa mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru BK, dan menurut saya tindakan guru BK dalam mengambil keputusan mengenai home visit tersebut sangat bagus, karena dengan hal itu, kita dapat melihat secara langsung bagaimana dengan keadaan atau kondisi siswa ketika dirumah.”²⁰

Hal ini senadadengan yang disampaikan oleh Siti Hotija salah satu siswi kelas X B TKJ di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung disini kak biasanya guru BK selalu mengawasi siswa yang kurang rapi misalnya seperti baju yang ditarok diluar dan sepatunya yang berwarna putih selalu dijaga oleh guru BK, dan faktor penghambatnya siswa disini kak masih banyak yang belum sepenuhnya mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru BK, dan tindakan yang diambil oleh guru BK itu sangat bagus, karena mengambil tindakan seperti halnya kunjungan rumah.”²¹

Hal ini jugadisampaikan oleh Aprilia Sofia Zakila salah satu siswi kelas X B TKJ di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan sebagai berikut:

“Untuk fokter pendukung disini kak kebetulan saya sebagai ketua kelasnya kak jadi kalau ada teman yang tidak memakai kaos kaki sama saya ditanyak dan disuruh untuk memakainya agar tidak dipanggil guru BK, untuk faktor penghambat disini kak iya masih banyak yang belum memakai kaos kaki kak, dan guur BK juga

¹⁹Haries, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022).

²⁰ Husairi, Siswa Kelas XII A TKJ, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022).

²¹ Siti Hotija, Siswi Kelas X B TKJ, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022).

melakukan kegiatan home visit, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa ketika di rumah.”²²

Dari hasil wawancara di atas ditemukan bahwa faktor pendukung guru BK terhadap perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah terhadap setiap kegiatan guru BK, dimana guru BK membantu siswa yang tidak disiplin salah satunya dengan melakukan home visit untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi siswa ketika di rumah sehingga siswa bisa sering melanggar peraturan ketika di sekolah. Setelah diketahui permasalahan apa yang dihadapi siswa di rumah, guru BK akan memberikan arahan kepada orang tua untuk membantu agar perilaku anaknya bisa menjadi lebih baik. Sedangkan untuk faktor penghambat guru BK terhadap perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasanyaitu kurangnya kerjasama dari guru-guru lain dalam membantu guru BK, misalnya siswa tidak ditegur ketika bajunya dikeluarkan, siswa tidak ditegur ketika memakai sepatu putih yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, dan sebagainya. Faktor penghambat lainnya adalah siswa yang kurang peduli terhadap teguran dari guru BK sehingga guru BK terpaksa memanggil orang tua mereka ke sekolah atau terkadang guru BK melakukan *homevisit* jika pelanggaran yang dilakukan sudah sangat banyak atau karena orang tua tidak memenuhi panggilan dari guru BK untuk ke sekolah.

²² Aprilia Sofia Zakia, Siswi kelas X B TKJ, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022).

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan pada tanggal 27 Januari 2022 yaitu mengenai faktor pendukung dan penghambat guru BK terhadap perilaku disiplin siswa.²³ Dimana faktor pendukung guru BK terhadap perilaku disiplin siswa yaitu adanya dukungan langsung dari kepala sekolah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru BK baik itu kegiatan bimbingan, konseling, penyuluhan, dan sebagainya. Dan dengan adanya dukungan tersebut memudahkan guru BK karena adanya fasilitas yang disiapkan oleh sekolah baik dari segi biaya maupun hal pendukung lainnya yang dibutuhkan oleh guru BK dalam membantu perilaku disiplin siswa.

Sementara faktor penghambat guru BK terhadap perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan yaitu masih banyak siswa yang menghiraukan teguran guru BK ketika meminta siswa untuk memasukkan seragamnya sesuai tata tertib sekolah. Selain itu, kurangnya kerjasama dari guru-guru lainnya dalam membantu guru BK mengatasi perilaku tidak disiplin siswa misalnya siswa yang seragamnya tidak dimasukkan sesuai tata tertib sekolah tidak ditegur oleh guru tersebut sehingga siswa merasa bahwa hal itu tidak salah dan malah terus terusan dilakukan hanya untuk bergaya semata.

²³ Observasi, (27 Januari 2022 jam 08:00 WIB di ruang BK dan rumah siswa).

Selain wawancara dan observasi di atas peneliti juga menggunakan bukti dokumentasi untuk memperkuat bukti apa saja faktor pendukung dan penghambat guru BK terhadap perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan sebagai berikut:

4.5 Guru BK melaksanakan *home visit* ke rumah salah satu siswa yang sering terlambat datang ke sekolah



“Dari dokumentasi di atas, peneliti menemukan bahwa memang benar guru BK melakukan kegiatan *home visit* atau kunjungan terhadap salah satu rumah siswa, agar dapat mengetahui tentang bagaimana keadaan atau kondisi siswa tersebut, karena ada sebagian siswa yang ditemukan keluarganya tidak harmonis atau *broken home*. Sehingga siswa terkadang sering tidak disiplin ketika di sekolah.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang faktor pendukung dan penghambat guru BK terhadap perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan maka temuan penelitian tentang faktor pendukung guru BK terhadap perilaku disiplin siswa adalah sebagai berikut:

²⁴Dokumentasi Langsung, (27 Januari 2022).

- 1) Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru BK dalam membantu siswa terutama dari segi biaya dan sebagainya.
- 2) Guru BK membantu siswa yang kurang disiplin dengan memberikan teguran dan juga sanksi agar siswa jera.
- 3) Guru BK melakukan *home visit* agar dapat berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah terutama siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah.

Sedangkan temuan penelitian tentang faktor penghambat guru BK terhadap perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan adalah sebagai berikut:

- 1) Masih banyak siswa yang masih sering melanggar tata tertib meskipun sudah ditegur dan diberikan sanksi berulang kali oleh guru BK.
- 2) Kurangnya kerjasama dari guru-guru lain dalam membantu guru BK menegur siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
- 3) Kebanyakan siswa yang melanggar tata tertib sekolah adalah siswa yang kurang kasih sayang dari orang tua atau siswa yang *broken home*. Hal tersebut membuat guru BK banyak melakukan pemanggilan orang tua atau melaksanakan *home visit* yang memerlukan tenaga dan biaya yang lebih ekstra.

B. Pembahasan

1. Gambaran Perilaku Disiplin Siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan

Gambaran perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK dan beberapa peserta didik. Perilaku disiplin siswa masih minim pemahaman tentang kedisiplinan terutama bagi siswa baru. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru BK dan guru lainnya bekerja sama untuk memberitahukan tentang pentingnya kedisiplinan bagi siswa.

Hal tersebut juga dibuktikan ketika peneliti melaksanakan observasi, dimana siswa yang sering tidak disiplin kebanyakan adalah siswa laki-laki. Dan perilaku tidak disiplin siswa antara lain sering datang terlambat ke sekolah, dan juga siswa sering mengeluarkan seragam mereka hanya untuk bergaya semata. Sehingga guru BK memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah terutama siswa yang sering terlambat datang ke sekolah dan siswa yang sering mengeluarkan seragamnya dengan menjemur mereka di lapangan atau disuruh membaca ayat-ayat suci al-Qur'an, dan sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Ali Imron yang sebagaimana dikutip dalam Wiwin Winarsih et. al, "Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung". Dapat disimpulkan bahwasannya disiplin merupakan suatu keadaan, dimana kita harus mematuhi dan mentaati

peraturan yang ada dilingkungan tersebut. Sebagai contoh aturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa

Dalam melaksanakan peraturan/tata tertib sekolah diperlukan adanya sikap kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga dari lingkungan sekolah. Agar sikap disiplin dapat terlaksana, dengan adanya guru guna memberi contoh kepada siswa, sehingga siswa dan menirukannya. Sebab, untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan, maka diperlukan adanya contoh dan pemahaman tentang tanggung siswa dan pentingnya menerapkan sikap disiplin sehingga tidak sulit bagi siswa untuk mematuhi peraturan tata tertib yang ada di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Entang yang sebagaimana dikutip dalam Wiwin Winarsih et. al, Adapun unsur-unsur dalam peraturan disiplin sekolah adalah sebagai berikut: (1) Tepat waktu, baik dalam memasuki area sekolah atau pun masuk ke dalam kelas. (2) Mematuhi tata tertib baik di dalam kelas maupun lingkungan area sekolah, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga serta ikut merawat tanaman sekolah dan lain-lain. (3) Mematuhi peraturan cara berpakaian aturan sekolah, contoh : dengan memasukkan baju ke dalam celana bagi laki-laki dan rambut tidak boleh lebih dari hijab bagi perempuan. (4) Tepat waktu dalam melakukan pembayaran administrasi, baik uang kas dalam kelas ataupun SPP,. (5) Mengikuti dan mematuhi segala peraturan tata tertib yang ada dalam sekolah..²⁵

²⁵ Ibid, 4.

Menurut Zainal Aqib yang sebagaimana dikutip dalam Siska Yuliyantika, menyatakan bahwa perhatian dalam bentuk kepedulian terhadap siswa perlu diberikan mengingat dalam mewujudkan kedisiplinan siswa hendaklah mendapat perhatian dari semua pihak yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, siswa akan merasa diawasi²⁶ Karena dengan pengawasan dan perhatian yang diberikan tentunya akan membuat siswa semakin kuat untuk mendorong siswa memiliki rasa disiplin dalam dirinya.

Sebagai seorang guru, terutama untuk guru BK memang harus benar-benar memperketat atau memperhatikan tentang kedisiplinan siswa, baik dalam hal belajar maupun hal lainnya. Dengan memperketat mengenai hal kedisiplinan, maka akan membuat diri si anak semakin sadar akan dirinya untuk mematuhi kedisiplinan yang ada di sekolah.

2. Peran Guru BK Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di SMK Bustanul Ulum Pamekasan

Peran guru BK terhadap perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan, menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, dan beberapa peserta didik. Dimana peran guru BK sangat berpengaruh dalam menangani perilaku disiplin siswa. Karena dengan adanya guru BK, dapat mempermudah melakukan proses bimbingan konseling kepada siswa, juga melakukan pemanggilan orang tua bagi siswa yang sering melanggar peraturan agar siswa dapat menerapkan tentang kedisiplinan dalam dirinya.

²⁶ Siska Yuliyantika, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa kelas X, XI, dan XII DI SMA BHAKTI YASA SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2016/2017, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 9 No.1 (2017), 36.

Guru BK juga memberikan sanksi pelanggaran seperti jika misalnya siswa terlambat. Kalau di SMK Bustanul Ulum ini sanksinya menggunakan sistem poin, selain itu, jika siswa sudah sangat banyak melakukan pelanggaran, maka akan diberikan surat pemanggilan orang tua, dan juga guru BK akan memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak mengulanginya lagi.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru dimana guru BK sangat berperan aktif dalam menangani perilaku disiplin siswa. Guru BK memberikan bimbingan kepada siswa yang melanggar peraturan agar tidak mengulanginya lagi. Tindakan yang dilakukan guru BK jika pelanggaran siswa sudah sangat banyak adalah pemanggilan orang tua ke sekolah agar orang tua mengetahui perbuatan tidak baik yang dilakukan anaknya ketika di sekolah sehingga orang tua bisa membantu guru BK untuk menasehati siswa tersebut supaya tidak mengulangi lagi perbuatannya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Sarwono yang sebagaimana dikutip dalam Fauziah, mengatakan bahwa peran guru BK sangat penting terhadap siswa karena memang tugas seorang konselor atau guru BK. Sebab, dalam menumbuhkan kedisiplinan terhadap diri siswa, guru BK dapat memberi materi tentang tanggung jawab dan kedisiplinan. Tentu hal tersebut menjadikan guru BK berperan dalam proses pendidikan kedisiplinan untuk anak di sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepadanya sangatlah penting demi kelancaran belajar siswa disekolah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru BK Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan

Faktor pendukung dan penghambat guru BK terhadap perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan, menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan beberapa peserta didik. Faktor pendukung guru BK terhadap perilaku disiplin siswa yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah terhadap setiap kegiatan guru BK, dimana guru BK membantu siswa yang tidak disiplin salah satunya dengan melakukan *home visit* untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi siswa ketika di rumah sehingga siswa bisa sering melanggar peraturan ketika di sekolah. Setelah diketahui permasalahan apa yang dihadapi siswa di rumah, guru BK akan memberikan arahan kepada orang tua untuk membantu agar perilaku anaknya bisa menjadi lebih baik.

Sedangkan untuk faktor penghambat guru BK terhadap perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasanyaitu kurangnya kerjasama dari guru-guru lain dalam membantu guru BK, misalnya siswa tidak ditegur ketika bajunya dikeluarkan, siswa tidak ditegur ketika memakai sepatu putih yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, dan sebagainya. Faktor penghambat lainnya adalah siswa yang kurang peduli terhadap teguran dari guru BK sehingga guru BK terpaksa memanggil orang tua mereka ke sekolah atau terkadang guru BK melakukan *homevisit* jika pelanggaran yang dilakukan sudah sangat

banyak atau karena orang tua tidak memenuhi panggilan dari guru BK untuk ke sekolah.

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana faktor pendukung guru BK terhadap perilaku disiplin siswa yaitu adanya dukungan langsung dari kepala sekolah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru BK baik itu kegiatan bimbingan, konseling, penyuluhan, dan sebagainya. Dan dengan adanya dukungan tersebut memudahkan guru BK karena adanya fasilitas yang disiapkan oleh sekolah baik dari segi biaya maupun hal pendukung lainnya yang dibutuhkan oleh guru BK dalam membantu perilaku disiplin siswa. Sementara faktor penghambat guru BK terhadap perilaku disiplin siswa yaitu masih banyak siswa yang menghiraukan teguran guru BK ketika meminta siswa untuk memasukkan seragamnya sesuai tata tertib sekolah. Selain itu, kurangnya kerjasama dari guru-guru lainnya dalam membantu guru BK mengatasi perilaku tidak disiplin siswa misalnya siswa yang seragamnya tidak dimasukkan sesuai tata tertib sekolah tidak ditegur oleh guru tersebut sehingga siswa merasa bahwa hal itu tidak salah dan malah terus terusan dilakukan hanya untuk bergaya semata.

Hal tersebut sesuai dengan teori Unaradjan yang sebagaimana dikutip dalam Siska Yuliantika, menyebutkan bahwa disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. (1) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang

mempengaruhi pembentukan disiplin diri. (2) Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.²⁷

Faktor yang dapat mendorong kedisiplinan pada siswa tersebut berasal dari dua faktor, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal disini yaitu faktor yang memang berasal dari diri siswa tersebut, baik dari keadaan fisiknya maupun keadaan psikisnya. Jika fisik dan psikisnya sudah menyatu, maka hal tersebut dapat mendorong diri siswa untuk semakin disiplin dalam melakukan sesuatu, tentunya mengenai hal yang berkaitan dengan sekolah. Sedangkan jika dilihat dari faktor eksternalnya, hal tersebut bisa terjadi karena dari pengaruh, atau nasehat orang tua dan orang-orang disekitarnya, juga bisa saja karena memang tata tertib yang ada disekolah tersebut sangat diperketat, atau bisa saja ketika guru BK melakukan kunjungan ke rumah-rumah siswa (home visit), guru BK menceritakan bagaimana keadaan siswa tersebut, sehingga orang tua juga berperan atau berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan pada siswa.

kunjungan rumah/home visit ialah mengunjungi orang tua/tempat tinggal siswa yang dilakukan oleh guru BK yang mendukung layanan BK. Prayitno berkata : "Home visit adalah pendektaksian masalah yang terjadi di keluarga siswa sehingga ada kaitannya dengan siswa di sekolah. Dengan adanya kegiatan home visit, dimana merupakan faktor

²⁷ Siska Yuliyantika, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa kelas X, XI, dan XII, 37-38.

pendukung karena dengan begitu konselor atau guru BK dapat mencari informasi lebih lanjut terhadap kaonseli. Sehingga layanan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari konseli itu sendiri. selain itu, adanya kegiatan home visit juga dipergunakan sebagai salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh konselor dengan keluarga khususnya orang tua guna untuk membantu permasalahan konseli atau peserta didik²⁸

Kunjungan rumah atau *home visit* juga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru BK, dimana guru BK tersebut mendatangi salah satu rumah siswa dan menemui orang tua siswa, dan kemudian menceritakan, menjelaskan atau menanyakan hal yang berkaitan dengan masalah yang dialami siswa tersebut.

Yusuf Gunawan yang sebagaimana dikutip dalam Puji Gusri Handayani et.al menyatakan bahwa perlunya dilaksanakannya home visit oleh guru BK, adalah sebagai berikut; (1) jika permasalahan yang dihadapi siswa ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga, (2) keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa, (3) dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru BK dengan orang tua, (4) faktor situasi keluarga memegang peranan penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak.²⁹

Home visit merupakan salah satu tindakan yang tepat yang pilih oleh guru BK, karena dengan hal tersebut kita juga bisa mengetahui penyebab terhambatnya kedisiplinan bagi siswa, yaitu bisa saja dengan

²⁸Puji Gusri Handayani & Hafiz Hidayat, Pentingnya pelaksanaan *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling, *PROCEEDINGS: JAMBORE KONSELOR 3*, (2017), 170.

²⁹ Ibid, 170.

siswa yang tidak memiliki keharmonisan dalam rumah tangga (broken home). Broken home merupakan salah satu faktor yang sangat menghambat terhadap kedisiplinan siswa, karena siswa yang mengalami broken home dalam keluarganya pasti akan kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, sehingga dapat membuat diri pada siswa tersebut merasakan malas dalam melakukan sesuatu, terutama mengenai hal kedisiplinan.